

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
HIMPUNAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL
TEACHING* DI KELAS VII-2 SMP NEGERI 5 SIPIROK
TAHUN AJARAN 2019-2020**

Nurdalilah¹, Eka Surya Rindani
nurdalilah31@gmail.com

Pendidikan Matematika¹, Universitas Graha Nusantara

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII-2, untuk mengatasi masalah tersebut pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), instrumen tes, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Adapun tes yang digunakan adalah tes essay yang sudah divalidkan melalui perhitungan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda tes. Semua reliabel dengan koefisien reliabilitas tes siklus I sebesar 0,831 dan tes siklus II sebesar 0,786 dengan tingkat reliabilitas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan kategori minimal “cukup” sebesar 73,08% dan siklus II diperoleh sebesar 84,62%. Terjadi peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 11,54%. Dengan indikator pencapaian telah tercapai $\geq 80\%$. Kemudian untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh kadar aktivitas siswa sebesar 71,05% “cukup” pada siklus II 80,69% “baik”. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 9,64% indikator pencapaian telah tercapai $\geq 80\%$. Sedangkan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh telah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$. 2) Aktivitas siswa dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh telah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$. 3) Kemampuan guru mengelola pembelajaran juga meningkat hal ini didukung dengan kategori yang didapat pada siklus II yaitu pada kategori “Baik”.

Kata kunci : hasil belajar matematika, model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

ABSTRACT

The problem in this research is the low comprehension to improve student learning the set material in class VII-2, to overcome the problem in this research applied learning model of Reciprocal Teaching. This study is a classroom action research (PTK). The learning tools used in this research are Learning Implementation Plan (RPP), Student Activities sheet (LAS), test instrument, student activity observation sheet and ability observation sheet teachers manage learning. The tests used are essay tests that have been validated through the calculation of validity, reliability, level of difficulty and differentiator test.

All reliable with the reliability coefficient of the test cycle I of 0.831 and test cycle II of 0.786 with a high degree of reliability. The results showed that by applying learning model of Reciprocal Teaching in cycle I obtained the percentage of completeness of minimum category "enough" equal to 73,08% and cycle II obtained equal to 84,62%. There is an increase of cycle I to cycle II of 11.54%. With achievement indicators reached $\geq 80\%$. Then for the result of student activity observation in cycle I obtained level of student activity equal to 71,05% "enough" in cycle II 80,69% "good". The increase that occurred from cycle I to cycle II of 9.64% indicator achievement has been achieved $\geq 80\%$. While the results of teacher ability observation to manage learning in cycle I and cycle II obtained with category "good". Based on the results of the above research, it can be concluded that: 1) The application of learning model Reciprocal Teaching can improve students' understanding to improve student learning, it can be seen from the result that has been fulfilled that is $\geq 80\%$. 2) Student activity can be increased with the use of learning model Reciprocal Teaching, it can be seen from the result that has been fulfilled that is $\geq 80\%$. 3) The ability of teachers to manage learning also increases this is supported by the categories obtained in cycle II that is in the category of "Good".

Keywords: improve student learning, learning model Reciprocal Teaching

I. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika yang lebih banyak jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Menurut Cornelius dalam Abdurrahman (2003) ada Lima alasan perlunya belajar matematika yaitu, sarana berfikir yang logis dan jelas, sarana memecahkan masalah sehari-hari, sarana mengenal pola dan generalisasi pengalaman, sarana mengembangkan kreativitas dan sarana kesadaran perkembangan budaya (Nurdalilah, 2019).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hamalik (2010) menjelaskan “hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu yaitu pengetahuan, pemahaman,

kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), dan sikap”.

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan bahwa “penggunaan model dalam mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar”. Maka prestasi matematika siswa bisa meningkat jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan menarik dan tidak mempersulit siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menumbuhkan minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif dan kreatif serta dapat memahami konsep matematis dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas saat proses belajar guru harus memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan penuntut yang dapat mengarahkan siswa ke arah prinsip-prinsip membuat pertanyaan, strategi tersebut dikenal dengan *Reciprocal Teaching*. Menurut Mubaroq N (Fajarwati, 2010:17), *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara

aktif dan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dan dapat diterapkan pada pembelajaran matematika. Dengan kegiatan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* tentunya dapat mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dengan teman-temannya, menerima pendapat temannya dan saling membantu dalam proses belajar.

II. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). PTK berfokus pada kelas atau proses belajarmengajar yang terjadi di kelas. (Arikunto, 2012,). Desain penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya meliputi: 1) permasalahan, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) analisis data, dan 6) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2012). Pada penelitian ini jika siklus I hasil belajar matematika dan aktivitas siswa belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan siklus II yang tahapan kegiatannya sama dengan tahapan siklus I. Akan tetapi pada siklus II akan dilakukan beberapa tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus I (Rhamayanti Y, 2018).

Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang ikut serta dalam peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sipirok tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa terdiri dari 26 orang, perempuan sebanyak 14 orang dan laki-laki sebanyak 12 orang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi Himpunan SMP Negeri 5 Sipirok Tahun Ajaran 2019-2020.

Untuk keperluan pengumpulan data, maka dalam hal ini perlu instrumen penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini akan

menggunakan teknik tes dan non tes. “Tes merupakan salah satu alat untuk mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah berlangsung serangkaian proses belajar mengajar” (Trianto, 2011). Sedangkan Non tes adalah lembar observasi dan skala sikap. Menurut ahli bahwa: “salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran adalah pengamatan (observasi)” (Trianto, 2011). Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

A. Hasil Belajar Siswa

Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, pada pertemuan ke-5 dilaksanakan tes belajar siswa, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	90 – 100	2	7,69%	Sangat Baik
2	80 – 89	8	30,77%	Baik
3	65 – 79	9	34,62%	Cukup
4	55 – 64	4	15,38%	Kurang
5	0 – 54	3	11,54%	Sangat Kurang
Total		26	100%	

Berdasarkan tabel diatas dari 26 siswa yang mengikuti tes di peroleh rata – rata skor siswa sebesar 73, 2 orang siswa atau 7,69% dengan kriteria “sangat baik”, 8 orang siswa atau 30,77% dengan kriteria “baik”, 9 orang siswa atau 34,62% dengan kriteria “cukup”, 4 orang siswa atau 15,38% dengan kriteria “kurang”, dan 3 orang siswa atau 11,54% dengan kriteria ‘sangat kurang. Diperoleh Secara klasikal kategori tuntas minimal cukup

sebesar 73,08% hal ini menunjukkan tingkat hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil ini maka peneliti bersama kolabolator akan mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Diagram Aktivitas Siswa Siklus I

Keterangan :

1. Mendengar/memperhatikan penjelasan guru/teman yang aktif
2. Membaca dan memahami soal LAS
3. Menulis (menyelesaikan/mempersentasekan, rangkuman/kesimpulan /hal-hal yang penting)
4. Berdiskusi/bertanya kepada teman
5. Berdiskusi/bertanya kepada guru
6. Perilaku siswa yang tidak relevan dalam kegiatan KBM (mengganggu teman/permisi dari kelas)

Dari tabel dan gambar kadar aktivitas siswa siklus I diatas seperti Membaca dan memahami soal LAS, Menulis (menyelesaikan/mempersentasekan, rangkuman/kesimpulan /hal-hal yang penting), Berdiskusi/bertanya kepada teman dan Berdiskusi/bertanya kepada guru dapat

dijelaskan persentase yang di dapat 71,05%, hal ini memnunjukkan hasil kadar aktivitas siswa belum sesuai dengan kadar yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu $\geq 80\%$.

C. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Gambaran kemampuan mengelola pembelajaran pada siklus I disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I

Keterangan :

1. Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
2. Kemampuan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya atau membahas PR
3. Kemampuan menjelaskan soal
4. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan terbatas
5. Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja
6. Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban dengan jawaban temannya
7. Kemampuan memimpin diskusi kelas/ menguasai kelas

8. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang konsep/prinsip/defenisi/teorema/rumus/pro sedur matematika
9. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan
10. Kemampuan menegaskan hal-hal penting/inti sari berkaitan dengan pembelajaran
11. Kemampuan menyampaikan judul sup materi berikutnya/ memberikan PR kepada siswa/ menutup pelajaran
12. Kemampuan mengelola waktu
13. Antusias siswa
14. Antusias guru

Dari gambar 2. di atas dapat di jelaskan bahwa terdapat 1 aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran pada tingkat cukup baik. Ketidak mampuan guru memimpin diskusi kelas pada aspek penilaian itu terlihat pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, seperti yang dijelaskan pada penjelasan tabel diatas guru belum mampu menutup pembelajaran dengan baik mungkin terlalu boros waktu.

Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

A. Hasil Belajar Siswa

Sama dengan siklus I di akhir pembelajaran Siklus II berlangsung, pada pertemuan ke-5 dilaksanakan tes Hasil belajar siswa, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Tes Hasil belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	90 – 100	4	15,38%	Sangat Baik
2	80 – 89	9	34,62%	Baik

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
3	65 – 79	9	34,62%	Cukup
4	55 – 64	2	7,69%	Kurang
5	0 – 54	2	7,69%	Sangat Kurang
	Total	26	100%	

Dari 26 siswa yang mengikuti tes diperoleh 4 orang siswa atau 15,38% dengan kriteria “sangat baik”, 9 orang siswa atau 34,28% dengan kriteria “baik”, 9 orang siswa atau 34,62 % dengan kriteria “cukup”, 2 orang siswa atau 7,69% dengan kriteria “kurang” dan 2 orang siswa atau 7,69% dengan kriteria “sangat kurang”. Secara klasikal diperoleh kriteria penilaian minimal cukup diperoleh sebesar 84,62% hal ini menunjukkan tingkat Hasil belajar siswa sudah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh siswa yang mengikuti tes. Dari hasil tersebut penelitian ini diberhentikan karena sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

No	Aspek yang diamati	Kadar Aktivitas Siswa per Pertemuan (%)				Rata - rata (%)	Batas Toleransi (%)
		I	II	III	IV		
	sentasekan, rangkuman/ kesimpulan/ hal-hal yang penting)						
4	Berdiskusi/bertanya kepada teman	20	20	18,75	22,5	20,31	15% $\leq P \leq$ 25%
5	Berdiskusi/bertanya kepada guru	12,75	12	13,5	11,25	12,38	5% $\leq P \leq$ 15%
6	Perilaku siswa yang tidak relevan dalam kegiatan KBM (mengganggu teman/permisi dari kelas)	3,5	3	2,5	2,5	2,88	0% $\leq P \leq$ 5%

B. Hasil Observasi Aktivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam 4 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.

Kadar Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kadar Aktivitas Siswa per Pertemuan (%)				Rata - rata (%)	Batas Toleransi (%)
		I	II	III	IV		
1	Mendengar/ memperhatikan penjelasan guru/teman yang aktif	17,5	20	17,5	16,25	17,81	15% $\leq P \leq$ 25%
2	Membaca dan memahami soal LAS	16	16	16	16	16	10% $\leq P \leq$ 20%
3	Menulis (menyelesaikan/memper	34	34	30	30	32	30% $\leq P \leq$ 40%

C. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus II disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Keterangan :

1. Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
2. Kemampuan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya atau membahas PR
3. Kemampuan menjelaskan soal
4. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan terbatas
5. Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja
6. Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban dengan jawaban temannya
7. Kemampuan memimpin diskusi kelas/ menguasai kelas
8. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang konsep/prinsip/definisi/teorema/ rumus/prosedur matematika
9. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan
10. Kemampuan menegaskan hal – hal penting/ inti sari berkaitan dengan pembelajaran
11. Kemampuan menyampaikan judul sup materi berikutnya/ memberikan PR kepada siswa/ menutup pelajaran
12. Kemampuan mengelola waktu
13. Antusias siswa
14. Antusias guru

Dari gambar diatas, hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah “baik” hal ini diperoleh dari hasil tersebut. Untuk itu penelitian ini di berhentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan dikelas VII-2 SMP 5 Sipirok Tahun Pelajaran 2019-2020. Sebelum dilaksanakannya tindakan di peroleh bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas VII-2 masih jauh dengan kriteria yang di harapkan, hal ini di peroleh dari hasil tes diagnostik yaitu sebesar 34,62%. Setelah di laksanakan tindakan PTK dapat dilihat dari hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,08 % dan pada siklus II sebesar 84,62%, Hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan bahwa sudah dapat terpenuhi kategori yang di harapkan yaitu $\geq 80\%$.
2. Aktivitas siswa di kelas VII-2 meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I 70,05% dan siklus II 80,69%, Hasil yang diperoleh telah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$.
3. Kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas VII-2 meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hal ini didukung dengan kategori yang didapat pada Siklus II yaitu kategori “Baik” dan pada siklus I sebelumnya mendapat kategori “Baik”. Untuk itu hasil yang diharapkan telah terpenuhi karena sudah sesuai dengan kategori minimal “BAIK” dan disetiap aspek pengamatan juga “baik” pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono., (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit rineka Cipta, Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Syaiful, Djamarah dkk.(1995) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta,
- Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MUBAROQ, N. (2016). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMA* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Nurdalilah, N., Harahap, A. N., & Rhamayanti, Y. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dan Make A Match Pada Materi Pokok Teorema Phytagoras*. *PeTeKa*, 2(1), 39-44.
- Rhamayanti, Y., & Nurdalilah, N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika dan Sikap Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open Ended pada Siswa Kelas VIII-2 SMPN 7 Padangsidempuan*. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 2(2), 140-148.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.